

UJIAN DUNIA PENDIDIKAN BELUM USAI

Praktikum di SMK Diperbolehkan

MASA pandemi masih menguji kesanggupan adaptasi semua lini kehidupan. Tak terkecuali dunia pendidikan. Melalui Kemendikbud, pemerintah memperpanjang masa pembukaan sekolah dengan belajar tatap muka hingga Desember 2020, dan akan dibuka kembali pada Januari 2021. Tentu jika kondisi wabah sudah semakin membaik. Atau jika mungkin sudah dinyatakan nihil. Ini menyebabkan konsep 'pembelajaran bermakna' yang ditugaskan kepada para guru saat ini menjadi hal yang sulit diwujudkan, mengingat belum adanya indikator pembelajaran yang pasti mampu dilakukan oleh setiap satuan pendidikan di semua wilayah.

Menurut Ketua Tim Penjamin Mutu (K-TPM) SMKN 3 Yogyakarta, Nurlaila Mahmudah, hal ini menambah kebingungan sebagian guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat dipastikan kualitas pendidikan yang sama baik melalui model daring (dalam jejaring), semidaring maupun luring (luar jejaring). "Jika hal ini dibiarkan berkepanjangan tentu menimbulkan kekhawatiran terkait kualitas kompetensi siswa di era pandemi," kata guru Matematika ini.

Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, bahwa 76 persen siswa tidak senang belajar jarak jauh, kemudian 76 persen siswa mengatakan beban yang ditugaskan terasa berat, ditambah lagi 42 persen tidak memiliki kuota dan alat teknologi seperti HP, dan kesulitan menggunakan aplikasi video serta kesulitan sinyal. "Meskipun hasil survei bukan alat kebenaran abadi, setidaknya sebagai evaluasi bagi para pegiat pendidikan untuk dapat menemukan seperti apa metode daring yang tepat bagi siswa," katanya.

Selain guru dan siswa telah mulai jenuh dengan Pelajaran Jarak Jauh (PJJ) online, kebanyakan orang tua yang sudah aktif bekerja di luar rumah dan berakibat sebagian siswa tidak memiliki HP atau perangkat sejenisnya karena dibawa oleh orang tuanya adalah sebuah fakta. Keadaan ini memunculkan ide untuk pelaksanaan pembelajaran daring di malam hari ketika para orang tua sudah berada di rumah.

Di beberapa sekolah, menurut Nurlaila Mahmudah, memberikan kebijakan mempersilakan siswa yang terkendala jaringan internet dan ketiadaan perangkat untuk hadir di sekolah dan menggunakan fasilitas



Siswa SMKN 2 Yogya mengikuti praktik terbatas dengan protokol kesehatan ketat.

KR-Riyana Ekawati

sekolah dalam mengikuti PJJ online. "Solusi lain yang telah dilakukan agar pembelajaran daring lebih variatif adalah dengan membuat konten video tutorial melalui aplikasi YouTube dengan difasilitasi lembaga, dan menjadi hak paten lembaga yang bisa ditonton oleh siswa sesuai usia dan jenjang pendidikannya," katanya.

Kemungkinan lain yang dapat dilakukan adalah kombinasi model pembelajaran daring dan luring (luar jaringan) atau tatap muka dengan tetap memperhatikan zonasi, protokol kesehatan, menerapkan model *shift* untuk menghindari di dalam kelas, dan untuk sementara meniadakan kegiatan di luar kelas.

Banyaknya ragam model dalam pemberian materi PJJ online pada kelas maya, menurut Nurlaila Mahmudah, pada prinsipnya tetap membutuhkan sarana, biaya dan keseriusan dari semua pihak untuk bijak dalam menyikapinya. Video tutorial, materi, ataupun soal latihan yang di-apload guru harus ditandatangani dengan *download* yang membutuhkan jaringan internet. "Tidak sedikit siswa yang gagal memahami materi, karena tidak bisa menyimak video tutorial dan membaca materi yang dibagikan guru, karena kuota internet tidak tersedia atau jaringan internet lelet," katanya.

Dikatakan, tujuan dilakukannya PJJ online adalah agar siswa tetap

mendapatkan haknya untuk belajar meskipun di tengah pandemi sekalipun. "Mencapai target dalam setiap kegiatan adalah idealisme setiap pelaku kegiatan termasuk dalam PJJ online," katanya. Namun demikian, lanjutnya, PJJ online adalah sebuah upaya dalam memberikan pelayanan dunia pendidikan agar proses penyiapan generasi tidak terputus dikarenakan keadaan penuh dengan ketidakpastian.

Sedangkan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Didik Wardaya MPd mengatakan, meski sudah ada beberapa SMK yang melakukan kegiatan praktik secara terbatas, namun sebagian sekolah lebih banyak melakukan pembelajaran secara daring. Kasus Covid-19 di DIY yang masih fluktuatif menjadi salah satu alasan sekolah untuk melakukan hal itu. Bagi siswa atau sekolah yang mengalami kendala terkait dengan jaringan, pihaknya memperbolehkan siswa untuk melakukan konsultasi secara terbatas. Tentunya konsultasi terbatas itu boleh dilakukan setelah mendapatkan persetujuan orang tua dan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Pihaknya berharap, dengan adanya konsultasi terbatas tersebut, selain bisa menjadi solusi terkait berbagai persoalan dalam pembelajaran daring, siswa juga bisa melakukan konsultasi secara langsung dengan guru

tentang kesulitan yang dihadapi tentang materi pembelajaran.

"Kalau soal kuota saya kira sudah tidak ada masalah, karena ada subsidi dari Kemendikbud. Adapun untuk mengatasi persoalan jaringan siswa di SMA kami perkenankan melakukan konsultasi terbatas dengan guru. Selain itu kami juga mendorong adanya kolaboratif *learning* misal guru memberikan penguasaan lalu dinilai secara bareng-bareng. Bahkan agar layanan siswa bisa maksimal, Disdikpora juga mendorong guru mengajar di lingkungan tempat tinggal," papar Didik.

Lebih lanjut Didik mengatakan, sejumlah persoalan yang sempat mewarnai pelaksanaan pembelajaran daring akan terus dilakukan evaluasi. Termasuk yang berkaitan dengan zona blank spot serta beberapa persoalan lain yang menyertai. Dengan begitu, selain layanan kepada siswa bisa menjadi lebih baik, kualitas layanan pendidikan di DIY bisa terus terjaga.

Sedangkan Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Drs K Baskara Aji menyatakan, sampai saat ini mayoritas sekolah di DIY masih melakukan pembelajaran secara daring. Tentunya pembelajaran itu dilakukan dengan sejumlah penyempurnaan supaya anak-anak bisa paham terhadap materi yang diajarkan. Untuk itu kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi sangat penting,

agar siswa merasa nyaman dan materi mudah dipahami.

Adapun bagi sejumlah SMK yang mulai melakukan kegiatan praktik secara terbatas diperbolehkan, dengan catatan sekolah bisa memastikan protokol kesehatan bisa dilakukan dengan baik, mengingat untuk kegiatan pembelajaran SMK tidak mungkin hanya mengandalkan teori semata, tapi harus lebih banyak praktik.

"Bagi SMK yang sudah melakukan kegiatan praktik secara terbatas kami persilakan asalkan protokol kesehatan benar-benar ditegakkan. Kegiatan praktik itu diperlukan karena tidak mungkin dilakukan secara virtual, tapi perlu tatap muka. Tentunya sambil semua itu dilaksanakan, pembelajaran daring terus kami evaluasi, untuk mengatasi berbagai persoalan di lapangan," jelas Baskara Aji.

Sementara itu Kepala SMKN 2 Yogyakarta Dodot Yuliantorot SpD MT mengatakan, meski secara umum pelaksanaan pembelajaran daring di sekolahnya bisa dilaksanakan dengan baik, tapi sebagai sekolah vokasi, kegiatan praktik terbatas harus tetap dilakukan, karena menjadi bagian penting dalam peningkatan kompetensi siswa. Kegiatan praktik terbatas itu dilakukan setelah melalui perencanaan matang dan protokol kesehatan secara ketat. "Sekolah kami sudah melakukan pembelajaran tatap muka, praktik terbatas dengan protokol kesehatan ketat. Kami berharap pembelajaran praktik ini bisa berjalan dengan baik tanpa adanya potensi penyebaran Covid-19. Sebab sebagai SMK atau sekolah vokasi, ruh pembelajaran peserta didik lebih pada praktik yang harus dilakukan di sekolah yang memiliki fasilitas lengkap," ungkap Dodot.

Dikatakan, meski layanan pendidikan tidak bisa dilakukan seperti saat kondisi normal, namun pihaknya tetap berupaya untuk memberikan layanan yang terbaik. Tentunya semua itu tetap dilakukan dengan berbagai macam penyesuaian, karena dalam kondisi ini ada beberapa keterbatasan, sehingga sekolah tidak akan membuat standar nilai yang sama dengan KMB sebelum pandemi. Jadi yang terpenting para siswa bisa memiliki kompetensi sesuai dengan jurusan yang mereka pilih di sekolah. "Awalnya memang sulit dan butuh penyesuaian, tapi kita harus berusaha untuk menjalankan konsep pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya," imbuhnya. (Ria)

KANDHA RAHARJA

KERJA keras dan pantang menyerah menjadi hal yang nyata untuk keluar dari himpitan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Beternak puyuh menjadi salah satu alternatif bagi orang-orang yang ingin memperbaiki dapur rumah agar tetap 'ngebul'. Bagi peternak puyuh, masa pandemi saat ini justru panen. Bagaimana tidak, saat ini berapapun bibit maupun telur puyuh yang dihasilkan peternak, pasti langsung habis di pasaran karena permintaan meningkat sementara stok terbatas.

Kusmono, seorang peternak puyuh di daerah Onggopratn, Mungur, Srimartani, Piyungan, Bantul mengisahkan, begitu penuliran Covid-19 mulai masuk ke Indonesia, banyak peternak puyuh yang mengafkir (menjual) puyuhnya lebih awal. "Hal itu sangat wajar, karena saat itu harga pakan puyuh juga melambung tinggi," tuturnya.

Meski demikian, Kusmono tetap bertahan dengan profesinya. Lelaki itu tetap sabar menekuni ternak puyuh yang telah digelutinya sejak tahun 2000. "Ya, saya tetap bertahan walaupun harga pakan puyuh melambung tinggi dan ternyata setelah sebulan Covid-19 merebak di Indonesia, pasar justru mencari telur maupun bibit puyuh," ungkapnya.

Diakui, beternak puyuh memang terlihat mudah dan bisa

dibuat sampingan. Tapi jika tidak mengetahui ilmunya dan tekun dalam menjalaninya, tentu kegagalan akan menanti. Untuk membudidayakan bibit maupun telur puyuh sebaiknya mengetahui beberapa hal terlebih dahulu sebelum memulai. "Saya sangat terbuka dan siap berbagi pengalaman dan ilmu bagi siapa saja yang serius ingin belajar beternak puyuh," tuturnya.

Diungkapkan, memulai usaha ternak puyuh tidak memerlukan modal yang banyak. Jika baru memulai disarankan untuk memelihara puyuh sedikit demi sedikit mulai dari 50 ekor misalnya. "Memang memelihara puyuh sedikit atau banyak capeknya sama, tapi kita harus mempelajarinya terlebih dahulu tahap demi tahap dan memahami karakter puyuh," ujar pemilik Elvano Puyuh Farm tersebut.

Oleh karena itu sebelum beternak puyuh, ada baiknya mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan agar hasilnya memuaskan. Beternak puyuh tidak hanya asal menjalankan saja tapi juga butuh persiapan yang matang.

Dalam budidaya burung puyuh, hal yang pertama kali harus diperhatikan adalah pemilihan tempat yang tepat. Tempat peternakan akan mempengaruhi produksi puyuh nantinya.

Setidaknya memilih tempat yang jauh dari pemukiman penduduk, karena puyuh sensitif dengan suara gaduh atau bising. Selanjutnya, memilih tempat yang jauh dari wabah penyakit dan memilih tempat yang aman dari banjir juga penting.

Setelah menemukan lokasi yang tepat, selanjutnya buatlah kandang yang baik untuk burung puyuh. Buat sirkulasi udara dalam kandang, pembuatan tempat pembuangan kotoran juga perlu. Selain itu, pilih bahan baku pembuatan kandang yang berkualitas. Kandang yang baik mempengaruhi kualitas produksi puyuh.

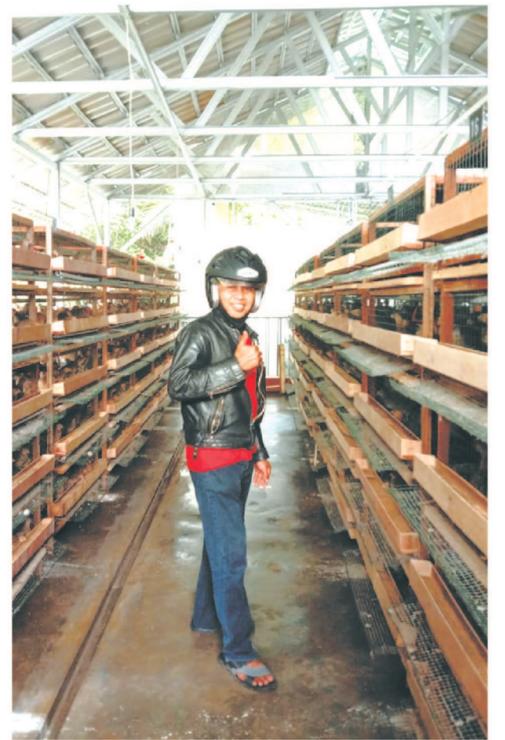
Untuk kandang puyuh ada beberapa macam antara lain kandang untuk induk pembibitan, kandang indukan petelur dan kandang pembibitan. "Kondisi kandang akan sangat berpengaruh pada hasil produksi dan kualitas bibit maupun telur puyuh. Ukuran kandang pun harus disesuaikan dengan jumlah puyuh yang dipelihara," tuturnya.

Menjaga kebersihan kandang menjadi hal paling utama, untuk mencegah puyuh terserang penyakit. Membersihkan kandang secara rutin adalah hal yang harus diperhatikan peternak agar puyuh tetap sehat.

Perawatan selanjutnya adalah

pemberian pakan berupa remeh-remeh atau berupa tepung. Pemberian pakan pada anak puyuh sebaiknya dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari dan memberi minum sepanjang hari. Sedangkan pakan puyuh dewasa diberikan sekali sehari saja yaitu di pagi hari. Memberi minum sebaiknya dengan air yang bersih, hindari air minum yang telah tercemar. Selalu membersihkan tempat minum tiga kali sehari.

Untuk kendala utama bagi semua peternak, khususnya peternak puyuh yang bisa menghabiskan 70-80% biaya pada pakan pabrikan. Peternak juga sulit memilih pakan yang lebih murah karena akan mempengaruhi hasil produksi. Kendala ini memang sulit diatasi, jadi memaksa para peternak untuk bekerja ekstra. Kusmono mengakui, setiap usaha tidak ada yang terbebas dari kekurangan. Di balik kelebihan dan keunggulan yang dimiliki pasti ada sisi kelemahannya. Begitu juga dengan beternak puyuh. "Saya seperti unggas lainnya yang membutuhkan perhatian lebih agar berkualitas, puyuh juga demikian. Tidak hanya memelihara seandainya saja, tapi memerlukan proses panjang agar hasil produksinya maksimal," jelasnya. (Zie)



Kusmono berada di kandang puyuhnya.

KR-Istimewa

Perkutut Jawa Dihadirkan Indukan

SEJAK pandemi Covid-19, Maret sampai akhir Juli, event latihan bersama (latber) maupun lomba perkutut berhenti total. Namun setelah

berlaku adaptasi kebiasaan baru, mulai awal Agustus 2020, lomba dan latber perkutut sudah digelar di beberapa tempat. Segenap panitia dan peserta

lomba berusaha menerapkan protokol kesehatan.

Kung Mania asal Yogya, Sugiyono (Agiung) termasuk yang aktif mengikuti latber dan lomba perkutut dengan menerapkan protokol kesehatan sebaik mungkin. Sejumlah perkutut masih anak-anak atau belum berumur empat bulan, diikutkan di Kelas Hanging dan berhasil menjadi juara. Antara lain saat digelar latber dan lomba perkutut Suyadi Cup di Sleman dan Binangun Cup di Kulonprogo, perkutut bernama Sekar Jagad miliknya berhasil menjadi juara I. Seminggu kemudian, saat diikutkan di Kebumun Cup, Minggu (20/9) lalu, Sekar Jagad juga juara I di Kelas Hanging.

"Perkutut-perkutut jawa di tempat saya, jika sudah dewasa banyak dijadikan indukan. Sekar Jagad termasuk yang saya siapkan dijadikan indukan. Perkutut ini berasal dari sepasang indukan kualitas bagus dari kandang S. Di kandang S,

pejantannya juga pernah langganan jawa di berbagai lomba," jelas Agiung, baru-baru ini.

Saat ada pandemi Covid-19 dan belum ada latber maupun lomba perkutut, ia banyak *upgrade* pasangan indukan perkutut. Terutama pasangan-pasangan perkutut yang hasil anakan-anakannya kurang berkualitas. Selain dari hasil peternakan sendiri, ada pula indukan yang membeli dari beberapa *bird farm* sudah terkenal. Soal pengiriman perkutut ke luar daerah, baik membeli maupun menjual banyak terbantu jasa ekspedisi khusus satwa. "Tak disangka, saat ada pandemi Corona, hal-hal terkait hobi malah ada peningkatan penjualan. Antara lain ikan, ayam, merpati dan tanaman hias. Termasuk juga burung anggungan jenis perkutut," ungkapnya.

Sedangkan kung mania dari luar DIY yang biasa membeli perkutut-perkutut di kompleks kandang

penangkarannya antara lain dari Surabaya, DKI Jakarta, Kediri, Blitar, Madura, Blitar, Semarang dan Solo. Hanya saja saat ada pandemi Covid-19 yang datang langsung ke tempatnya terutama kung mania dari DIY dan sebagian Jawa Tengah saja.

Pemilik AK Bird Farm ini menambahkan, lokasi penangkar perkututnya berawal di kawasan Jalan Gajah Mada Yogya lalu dipindah ke Suringjuran. Peresmian lokasi penangkar yang baru dilakukan oleh sepelehan Persatuan Pelestar Perkutut Seluruh Indonesia (P3SI) GBPH Prabukusumo SPSI. Di pinggir barat kompleks kandang penangkar ada beberapa tempat duduk yang bisa untuk memantau kualitas suara perkutut. Tamu-tamu kung mania pun biasa silaturahmi ke tempatnya sembari duduk-duduk santai, mendengarkan suara perkutut dan menikmati teh hangat atau kopi.

(Sulistyanto)



Agiung berada di depan kandang S, sepasang indukan di kandang tersebut banyak menghasilkan anakan perkutut berkualitas bagus.

KR-Sulistyanto